

**PERILAKU POLA ASUH PASANGAN MUDA YANG
MEMBERIKAN GADGET KEPADA ANAK BALITA. STUDY
ETHNOGRAPHY KEPADA KEDUA ORANG TUA MUDA YANG
SAMA-SAMA BEKARJA**

Oleh:

Retno Santoro¹

Jerry Heikal²

Universitas Bakrie

Alamat: JL. H. R. Rasuna Said No.2 kav c-22, RT.2/RW.5, Karet, Kec. Setiabudi,
Kuningan, DKI Jakarta (12940).

Korespondensi Penulis: smaart@gmail.com

***Abstract.** This research explores the behavior of young parents in providing gadgets to their preschool children amidst their busy schedules as dual-income couples. Using observation and interviews, the study involves four respondents from diverse professional backgrounds, ranging from private employees to civil servants. All respondents share similar activity patterns, as they both work, leaving home in the morning and returning in the evening. Due to their limited time to accompany their children, they tend to use gadgets as a means to distract their children and provide themselves with a brief respite after a long day at work. Additionally, gadgets are viewed as alternative educational media that can fill the void in parental roles in educating children at home. Based on the data obtained from the analysis of shared values among the parents, several shared values emerged, including education, egoism, entertainment, time management, stress management, and adaptive technology. Furthermore, this parenting approach reflects interconnectedness between parents and children, provides information, and effectively utilizes technology in daily life. These findings are expected to provide new insights for parents on how to utilize technology as an effective aid in child-rearing, emphasizing the*

PERILAKU POLA ASUH PASANGAN MUDA YANG MEMBERIKAN GADGET KEPADA ANAK BALITA. STUDY ETHNOGRAPHY KEPADA KEDUA ORANG TUA MUDA YANG SAMA-SAMA BEKARJA

importance of appropriate understanding and strict control to ensure it remains educational for children, without compromising social interaction and physical activity needs.

Keywords: *Parenting, Gadget, Live Style, Worker Parents, Baby.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi perilaku orang tua muda dalam memberikan gadget kepada anak balita di tengah kesibukan mereka sebagai pasangan yang sama-sama bekerja. Dengan metode observasi dan wawancara, penelitian ini melibatkan empat responden dari latar belakang pekerjaan yang beragam, mulai dari pegawai swasta hingga pegawai negeri. Semua responden memiliki kesamaan pola aktifitas yaitu sama-sama bekerja, yaitu aktifitas bekerja dengan berangkat di pagi hari dan pulang pada malam hari. Dalam keterbatasan waktu untuk mendampingi anak, mereka cenderung menggunakan gadget sebagai sarana untuk mengalihkan perhatian anak dan memberi waktu bagi orang tua untuk beristirahat sejenak setelah seharian bekerja. Selain itu, gadget juga dipandang sebagai media edukatif alternatif yang mampu mengisi kekosongan peran orang tua dalam mengedukasi anak di rumah. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisis shared value di antara masing-masing orang tua, didapatkan shared value seperti pendidikan (*Education*), egoisme (*Egois*), hiburan (*Entertainment*), manajemen waktu (*Time Management*), manajemen stres (*Stress Management*), serta adaptasi terhadap teknologi (*Adaptive Technology*). Selain itu, pola asuh ini juga menunjukkan keterhubungan (*Interconnected*) antar orang tua dan anak, memberikan informasi (*Informative*), serta pemanfaatan teknologi (*Technology*) secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para orang tua tentang cara memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pengasuhan anak yang efektif, tentunya dengan pemahaman yang tepat, kontrol yang ketat, sehingga tetap memberikan nilai edukatif bagi anak, tanpa mengorbankan kebutuhan interaksi sosial dan aktivitas fisik.

Kata Kunci: *Parenting, Gadget, Live Style, Worker Parents, Balita.*

LATAR BELAKANG

Dalam praktik kehidupan sehari-hari terkadang pasangan muda yang sama-sama bekerja lebih tidak memiliki energi dalam menjalani sisa hari yang sudah dihabiskan

dengan aktifitas bekerja diluar rumah. Pekerjaan yang menuntut tenaga dan fokus sering kali menyebabkan mereka merasa kehabisan energi saat pulang, sehingga waktu berkualitas bersama anak cenderung berkurang. Dalam situasi ini, gadget kerap kali menjadi solusi praktis bagi orang tua untuk menghibur atau menenangkan anak balita mereka. Dengan memberikan gadget, mereka berharap dapat memberikan waktu sejenak bagi anak untuk terhibur sambil mereka mengambil kesempatan untuk beristirahat atau menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

Semakin berkembangnya teknologi disama kini, semakin mudah pula akses informasi yang didapatkan. Perkembangan teknologi digital telah merambah berbagai aspek kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam pola pengasuhan anak. Seiring dengan kemajuan perangkat elektronik seperti ponsel pintar, tablet, dan berbagai gadget lainnya, fenomena penggunaan teknologi di kalangan anak usia dini pun semakin meningkat. Gadget, yang dahulu terbatas pada kebutuhan komunikasi dan hiburan orang dewasa, kini dengan mudahnya dijangkau oleh balita melalui berbagai aplikasi, permainan, dan konten yang dirancang khusus untuk anak. Fenomena ini menarik perhatian banyak pihak, termasuk orang tua, pendidik, psikolog, dan peneliti perkembangan anak, karena dampaknya yang beragam pada aspek kognitif, sosial, dan emosional anak-anak.

Dalam masyarakat yang hidup di perkotaan yang serba cepat dan dinamis, pasangan muda memiliki kecenderungan untuk mengadopsi gadget sebagai alat bantu dalam mengasuh anak balita mereka. Banyak orang tua muda yang memberikan gadget sebagai solusi untuk menenangkan anak ketika mereka membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, beristirahat, atau bahkan saat ingin menjaga anak tetap diam di tempat umum. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh American Academy of Pediatrics (AAP), tercatat sekitar 97% anak di bawah usia empat tahun di Amerika Serikat pernah menggunakan gadget yang disediakan oleh orang tua mereka. Fenomena serupa juga terlihat di Indonesia, di mana budaya digital dan akses internet yang semakin luas mendorong penggunaan gadget oleh anak-anak pada usia yang semakin dini.

Namun, semakin meluasnya penggunaan gadget dalam pola asuh juga memunculkan berbagai pandangan pro dan kontra. Di satu sisi, beberapa orang tua melihat gadget sebagai sarana edukasi dan hiburan yang efektif. Dengan adanya berbagai aplikasi edukatif, orang tua percaya bahwa anak mereka dapat memperoleh pembelajaran

PERILAKU POLA ASUH PASANGAN MUDA YANG MEMBERIKAN GADGET KEPADA ANAK BALITA. STUDY ETHNOGRAPHY KEPADA KEDUA ORANG TUA MUDA YANG SAMA-SAMA BEKARJA

dasar seperti pengenalan warna, huruf, angka, dan bahkan bahasa asing melalui gadget. Selain itu, pasangan muda yang tumbuh besar di era digital cenderung lebih memahami cara mengoperasikan teknologi dan merasa lebih nyaman dalam memanfaatkan gadget sebagai bagian dari pola pengasuhan.

Di sisi lain, dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan pada anak balita menjadi perhatian serius di kalangan akademisi dan praktisi kesehatan anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada usia dini berpotensi menimbulkan masalah seperti keterlambatan perkembangan bahasa, gangguan perilaku, dan penurunan interaksi sosial. Studi yang dilakukan oleh Canadian Paediatric Society (CPS) menemukan bahwa anak yang terpapar gadget lebih dari dua jam per hari memiliki risiko peningkatan gangguan perilaku, seperti impulsivitas, kurangnya kemampuan atensi, dan kesulitan mengontrol emosi. Meskipun bukti ilmiah tentang efek jangka panjang penggunaan gadget pada perkembangan anak masih menjadi perdebatan, ada kekhawatiran bahwa anak-anak yang terbiasa dengan perangkat elektronik mungkin kurang mengembangkan keterampilan sosial dan motorik yang penting.

Pasangan muda yang mengasuh anak balita di tengah era digital ini dihadapkan pada dilema antara memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pengasuhan dan mempertimbangkan risiko yang mungkin ditimbulkan. Bagi sebagian besar orang tua muda, keputusan untuk memberikan gadget kepada anak sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, tekanan sosial, gaya hidup, dan kebutuhan praktis. Fenomena ini bukan hanya sekadar masalah teknologi, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam norma sosial dan budaya pengasuhan anak. Dalam konteks inilah penelitian etnografi menjadi relevan, karena mampu menggali secara mendalam mengenai motivasi, persepsi, serta praktik yang mendasari perilaku pasangan muda dalam memberikan gadget kepada anak balita.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai perilaku pasangan muda dalam memberikan gadget kepada anak balita, termasuk alasan-alasan yang mendasari keputusan mereka, persepsi mereka terhadap dampak penggunaan gadget, serta bagaimana gadget memengaruhi interaksi keluarga dan dinamika pengasuhan sehari-hari. Penelitian ini juga berupaya untuk menggali bagaimana nilai-nilai budaya, pengalaman pribadi, serta norma sosial memengaruhi persepsi pasangan muda terhadap gadget sebagai bagian dari pola pengasuhan.

Pendekatan etnografi dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pendalaman secara langsung perilaku pasangan muda dalam konteks lingkungan mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek kuantitatif, tetapi juga menggali aspek kualitatif dari perilaku dan pengalaman yang berhubungan dengan penggunaan gadget dalam pengasuhan anak. Dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, serta partisipasi dalam kehidupan sehari-hari pasangan muda, penelitian ini berupaya untuk memahami praktik pengasuhan mereka secara komprehensif.

Salah satu aspek yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana pasangan muda memaknai penggunaan gadget dalam konteks pengasuhan. Bagi banyak pasangan muda, memberikan gadget kepada anak balita sering kali dianggap sebagai keputusan pragmatis yang didorong oleh tuntutan gaya hidup modern. Gadget dianggap sebagai solusi praktis dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital yang penuh dengan distraksi. Namun, di sisi lain, banyak pula pasangan muda yang merasa bersalah atau khawatir tentang dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan gadget oleh anak mereka. Kekhawatiran ini sering kali dipengaruhi oleh narasi-narasi negatif tentang gadget yang beredar di media atau lingkungan sosial mereka.

Di tengah kompleksitas ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai cara pasangan muda memahami dan menghadapi dilema penggunaan gadget dalam pengasuhan anak balita. Dengan menggali motivasi dan pengalaman mereka, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku yang dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik dan tantangan pengasuhan di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi kesehatan anak, pendidik, serta pembuat kebijakan dalam merumuskan pedoman dan kebijakan yang mendukung pengasuhan yang lebih sehat dan seimbang.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mengenai perilaku pasangan muda dalam memberikan gadget kepada anak balita. Dengan mengangkat pendekatan etnografi, penelitian ini tidak hanya fokus pada data statistik tetapi juga pada pemahaman kontekstual yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengungkap nilai-nilai, persepsi, dan motivasi yang mendasari perilaku pengasuhan pasangan muda di era digital. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

PERILAKU POLA ASUH PASANGAN MUDA YANG MEMBERIKAN GADGET KEPADA ANAK BALITA. STUDY ETHNOGRAPHY KEPADA KEDUA ORANG TUA MUDA YANG SAMA-SAMA BEKARJA

ilmu pengasuhan anak serta menjadi landasan untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang mendukung pola asuh yang sehat dan adaptif di era teknologi yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Dalam jurnal penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode etnografi digunakan untuk memahami secara mendalam sikap, kepercayaan, motivasi, serta perilaku pasangan muda dalam hal pemberian gadget kepada anak mereka yang masih di bawah usia 5 tahun. Penelitian kualitatif dianggap sesuai untuk menggali fenomena-fenomena kompleks yang berkaitan dengan pengalaman hidup, nilai-nilai, serta pandangan para informan. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada konteks alamiah untuk memahami secara mendalam pengalaman atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini memanfaatkan deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, sehingga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang sikap, motivasi, serta pemaknaan yang diberikan oleh subjek pada situasi yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, metode etnografi dipilih untuk memahami bagaimana pasangan muda dengan perilaku aktifitas bekerja dan harus mengelola pengasuhan anak dan peran gadget dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan etnografi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berada dalam lingkungan sosial subjek penelitian, mengamati secara langsung pola perilaku, serta memahami konteks atau latar belakang yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Penggunaan metode ini membantu peneliti dalam memperoleh data yang mendalam, terutama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pasangan muda dalam memberikan gadget kepada anak mereka, meskipun anak tersebut masih berada pada usia yang sangat dini.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pasangan muda yang memiliki anak balita. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam motivasi dari orang tua dalam memberikan gadget kepada anaknya. Observasi ini juga mencakup momen-momen ketika orang tua memutuskan untuk memberikan gadget, dalam situasi seperti apa menggunakan gadget. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam pemahaman, persepsi, dan motivasi di balik perilaku pemberian gadget tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara difokuskan pada beberapa aspek kunci, seperti alasan di balik keputusan memberikan gadget, apa pamuci awal diberikannya gadget. Dari data observasi dan wawancara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku yang menunjukkan bagaimana pasangan muda mengintegrasikan gadget dalam pola pengasuhan mereka, terutama dalam konteks rutinitas yang sibuk akibat pekerjaan. Selain itu, data ini juga memberikan wawasan mengenai nilai-nilai atau harapan yang dipegang oleh para orang tua muda ini terkait pendidikan dan hiburan bagi anak mereka.

Melalui analisis data yang diperoleh diharapkan mampu mengetahui shared value dari masing-masing orang tua dalam pola asuh dengan cara memberikan gadget kepada anaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara terhadap responden dengan kategori pasangan muda yang sama-sama bekerja dan sudah memiliki anak dengan usia rentang satu sampai lima tahun. Terdapat 4 responden yang berhasil diinterview dengan background pekerjaan yang bervariasi mulai dari pekerja swasta sampai ke pegawai negeri swasta. Akan tetapi memiliki pola dan kebiasaan yang sama yaitu berangkat bekerja dipagi hari dan tiba dirumah pada malam hari.

Tabel 1. Analisis Data Shared Values

	RESPONDEN 1	RESPONDEN 2	RESPONDEN 3	RESPONDEN 4	SHARE VALUE
ALASAN PEMBERIAN GADGET KEPADA BALITA	Adanya Tugas dari Sekolah yang mengharuskan menggunakan Gadget	Sebagai media hiburan untuk anak	Sebagai media untuk menenangkan anak	Diberikan gadget supaya tenang dan tidak rewel	Education, Egois, Entertainment, Time
	(Value: Education)	(Value: Entertainment)	(Value: Stress Management)	(Value: Stress Management)	Management, Stress
	Orang tua ingin waktu istirahat sejenak.	Memberikan gadget untuk mengisi waktu luang anak	Orang tua butuh waktu luang untuk beristirahat	Gadget dianggap bisa menjadi bahan pembelajaran yang cepat.	Management, Adaptive Technology, Interconnected,

**PERILAKU POLA ASUH PASANGAN MUDA YANG
MEMBERIKAN GADGET KEPADA ANAK BALITA. STUDY
ETHNOGRAPHY KEPADA KEDUA ORANG TUA MUDA YANG
SAMA-SAMA BEKARJA**

(Value: Egois)	(Value: Adaptive Technology)	(Value: Egois)	(Value: Educative)	Informative, Technology
Ada suatu hal lain yang harus dikerjakan	Lebih bisa terkoneksi secara langsung dengan anak	Supaya Anak lebih mengenal teknologi	Bisa tetap Berinteraksi tanpa harus bertatap muka.	
(Value: Time Management)	(Value: Interconnected)	(Value: Technology)	(Value: Interconnected)	
	Anak jadi lebih update tentang dunia luar		Gadget memberikan banyak pengetahuan dan kosakata baru yang belum pernah diajarkan	
	(Value: Informative)		(Value: Knowledge & Technology)	

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisis *shared value* di antara masing-masing orang tua, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang melibatkan penggunaan media atau alat bantu gadget mencerminkan berbagai aspek, seperti pendidikan (*Education*), egoisme (*Egois*), hiburan (*Entertainment*), manajemen waktu (*Time Management*), manajemen stres (*Stress Management*), serta adaptasi terhadap teknologi (*Adaptive Technology*). Selain itu, pola asuh ini juga menunjukkan keterhubungan (*Interconnected*) antar orang tua dan anak, memberikan informasi (*Informative*), serta memperlihatkan pemanfaatan teknologi (*Technology*) secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

Adrian Pratama, Jerry Heikal (2024), ESG Integration in Commercial Real Estate: How is the Company Solving Integration Problem using Ethnography, Management Analysis Journal, Vol. 13 No. 1 (2024), Sinta 3 · 29 Mar 2024

Agus Siswanto, Jerry Heikal (2024), Women in mining: an ethnographic study of heavy equipment operators in Indonesian coal industry, urnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN), Vol 7 No 4 · 15 Okt 2024

- Andi Ramadhan, Ali Wafa, Jon Hendra Saputra Chandra, Jerry Heikal (2024) ,
Kepemimpinan Spiritualitas Terhadap Kepuasan Kerja: Studi Kesukuan Antara
Suku Palembang dan Keturunan Tionghoa menggunakan Ethnography, Jurnal
Pendidikan Tambusai, Vol 8 no 2 (2024), Sinta 6 · 28 Mei 2024
- Ayu Wulandari, Annisa Liestiani, Budiyanto Hariandja, Jerry Heikal (2024), The
Perception Of The Traditional Death Ceremony (Rambu Solo) On Top Of
Financial Management For Toraja Migrants In Sangatta And Tangerang Using An
Ethnographic Approach, Jurnal Media Akademik (JMA), Vol. 2 No. 6 (2024),
Copernicus · 15 Jun 2024
- Budi Setiawan & Jerry heikal, Jurnal Success Secret of Top Management Japanese
Employees in PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia, 2024
- Budi Setiawan, Jerry Heikal (2024), Success Secret of Top Management Japanese
Employees in PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia by Using Ethnography
Theory, Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, Vol 4 No 3, Sinta 5 · 1 Sep 2024
- Doni Magat Harahap, Shera Fanasha, Muhammad Ikhsan Nurseha, Jerry Heikal (2024),
Ethnographic Study The Comparison Of Shared Value Metarun Community From
Generations X, Millennials, And Z Runners, Jurnal Media Akademik Edisi Mei,
Vol 2 No. 5 (2024), Copernicus · 17 Mei 2024
- Dwirizky Fazarullah & Jerry Heikal (2024), Reflecting internalization and manifestation
of Sundanese cultural values on leadership communication styles in the mining
industry (an ethnographic study at PT Petrosea, Tbk.), Jurnal Teknik Industri
Terintegrasi (JUTIN), Vol 7, No 4, Sinta 5 · 15 Okt 2024
- Flick, U. (2015). *Introducing research methodology*. Los Angeles, CA: SAGE.
- Helga Meilany, Aditya Rachman Zarkasih, Michael, Jerry Heikal (2024), Prinsip
Pengelolaan Usaha dalam Mencapai Sustainability pada Culture Pengusaha
Chinese-Indonesia menggunakan Ethnography, Jurnal Managemen Bisnis Eka
Prasetya, Vol 10 No 1: Edisi Maret 2024, Sinta 5 · 31 Mar 2024
- Indah Nur Syamsi Aguston, Maysheilla Chandra, Desy Maya Indriana, Jerry Heikal
(2024), Analisis Shared Value Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Generasi
Millennial Dalam Belanja Online Menggunakan Metode Ethnografi, Jurnal Media
Akademik (JMA), Vol. 2 No. 6 (2024), Copernicus · 15 Jun 2024

**PERILAKU POLA ASUH PASANGAN MUDA YANG
MEMBERIKAN GADGET KEPADA ANAK BALITA. STUDY
ETHNOGRAPHY KEPADA KEDUA ORANG TUA MUDA YANG
SAMA-SAMA BEKARJA**

- Intan Pangestuti, Ira Siti Syarrah, Jerry Heikal (2024), How Employees With Non-Technical Educational Backgrounds Make Careers in Technical-Based Companies using Ethnography, *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Pendidikan*, Vol 10, No 2 (2023) · 1 Des 2023
- Lidya Hamdani Putri, Agus Sugiono, Kholil Akhmad dan Jerry Heikal. *Jurnal Exploring the Similarity*
- Lidya Hamdani Putri, Agus Sugiono, Kholil Akhmad, Jerry heikal (2024), Exploring The Similarity Of Young Entrepreneur's Financial Behavior: A Comparative Ethnographic Study Of Minangnese, Javanese And Sundanese, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2024, Sinta 3 · 28 Apr 2024
- Muhammad Haston Samudra Wicaksono, Juandela Herina Putri, Dwi Indah Oktarini, Jerry Heikal (2024), Ethnographic Study: Shared Values Analysis Of Gen Y And Gen Z In Participating In Pound Fit Sports (Case Study Pound Fit Pound Glory Jakarta), VOL. 2 NO. 1 (2024): *Jurnal Media Akademik, Copernicus* · 8 Feb 2024
- Nur Ratna Komalasari, Mulyadi, Femil Ishak, Jerry Haikal (2024), Analysis of Urban Millennial's Financial Behavior: An Ethnography Study of Javanese and Minangnese on Managing Their Salary in Pursuing Wealth, *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol 4 No 1, Sinta 5 · 27 Feb 2024
- Oci Citra Maharani, Irma Nur Wanty, Jerry Heikal (2024), Ethnography Study: Shared Value Between Minang Midwife Class Of 1968, Sekolah Perawat Bidan Padang, *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2 No. 5 (2024), *Copernicus* · 10 Mei 2024
- Of Young Entrepreneur's Financial Behavior: A Comparative Ethnographic Study of Minangnese, Javanese and Sundanese, 2024
- Putri Syifa Humaira, Annisa Nurwanda Putri, Pratiwi, Jerry Heikal (2024), Shared Value on Jakarta Youth's Lifestyle and Fashion On Top Of Korean Wave using Ethnography, *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2 No. 9 (2024), *Copernicus* · 17 Sep 2024
- Rian, S. (2009). Extending the ethnographic case study. In D. Byrne & C. C. Ragin (Eds.), *The SAGE handbook of case-based methods* (pp. 289–306). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Richard T. Johnson, "Success and Failure of Japanese Subsidiaries in America," *Columbia Journal of World Business* 12 (Spring 1977):33.

Schwandt, T. A., & Gates, E. F. (2018). Case study methodology. In N. K. Dezin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.; pp. 341-358). Thousand Oaks, CA: SAGE.